

HUBUNGAN SIKAP SOSIAL DAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Fatheh Nur Barokah

Email: barokahfathehnur@gmail.com

Abstract: The goal of this research is to know whether or not correlation of social behaviour and civic skill on character building of x grade student of sma Colomadu Karanganyar in the academic of 2015/2016. This research are 300 of X grade students in SMA N Colomadu. The sample was taken by using random sampling with method quota random sampling by taken sample amounting to 10-15% from population, which amounting to 30 students. The technique of collecting data in this research was questionnaire. It was used to gain the data about correlation among social behaviour, civic skill, and character building. The for questionnaire social behaviour (X1), social skill (X2), and character building (Y). The data was analyzed by using double correlation and product moment formula. The result of the analysis show that F count $6,84 > F 3,33$, it means the hypotheses which stated “there is positive correlation of social behavior and civic skill on character building of X grade student of SMA Colomadu Karanganyar in the academic year of 2015/2016”, is proved its propriety.

Abstrak: Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan dengan pembentukan karakter pada siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas X SMA Negeri Colomadu yang berjumlah 300 siswa. Sampel diambil dengan teknik random dengan cara Quota random sampling dengan mengambil sampel sebanyak 10-15% dari populasi, dengan hasil perhitungan yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Hubungan sikap sosial, keterampilan kewarganegaraan, pembentukan karakter. Uji coba instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan rumus product moment dinyatakan valid untuk angket tentang sikap sosial (X1), keterampilan kewarganegaraan (X2), dan pembentukan karakter (Y). Teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi ganda dan product momen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung $6,84 > F$ tabel 3,33 dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan dengan pembentukan karakter pada siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016”. Terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : Sikap Sosial, Keterampilan Kewarganegaraan, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional Indonesia)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti yang kita ketahui siswa juga tidak melakukan apa pun sendiri, dikarenakan siswa juga makhluk sosial yang mana mereka juga membutuhkan orang lain atau siswa yang lain dalam kehidupan di sekolah. Tetapi pada saat ini banyak siswa yang memilih-pilih teman, ketika di bagi menjadi kelompok mereka ada yang mau dan ada yang tidak mau, dan pada akhirnya akan menimbulkan kesalahpahaman atau masalah.

Selain itu siswa juga di tuntut oleh sekolah dan orang tua mereka untuk mendapatkan nilai yang sempurna dan belajar terus menerus, hal tersebut dapat berdampak ke dalam kehidupan sosial siswa yang mana terkadang siswa tidak dapat bergaul dengan lingkungan tempat tinggalnya dan pada masyarakat yang lain di lingkungannya, karena yang siswa hanyatahu belajar dan belajar saja. Seharunya pendidikan tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas namun seperti robot di satu sisi dan di sisi lain siswa juga stres. Selain menciptakan siswa yang cerdas pendidikan juga harus menciptakan siswa yang bermoral, berperilaku baik dan memiliki hubungan sosial yang baik sebagaimana yang di harapkan.

Tidak kalah penting juga siswa harus memiliki keterampilan. karena keterampilan digunakan untuk mengerjakan sesuatu atau mengerjakan tugas dengan kecakapan selain itu keterampilan di gunakan untuk bersaing dan menilai seberapa besar kecakapan dalam mengerjakan tugas. Keterampilan kewarganegaraan di gunakan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah dan di lingkungan tempat tinggalnya, keterampilan kewarganegaraan digunakan dalam forum organisasi di mana siswa atau peserta didik terlibat di dalamnya misalnya seperti mengikuti organisasi siswa intra sekolah (Osis) bisa juga di gunakan dalam bermusyawarah di dalam kelas atau organisasi lainnya untuk mendapatkan kesepakatan atau pemecahan masalah. Sedangkan di dalam masyarakat keterampilan kewarganegaraan di gunakan untuk bermusyawarah dan menggunakan

hak suaranya apa bila ada pemilihan kepala daerah atau apa pun itu.

Pada saat ini pemerintah sedang menerapkan kurikulum baru yang mana mengutamakan pendidikan karakter atau yang di sebut dengan K13 di setiap mata pelajaran, upaya yang dilakukan ini untuk memperbaiki perilaku dan sikap siswa yang pada saat ini kurang baik. Bisa kita lihat sekarang banyak siswa yang terlibat tauran sesama pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang dan memukul temenya sendiri baru-baru ini terjadi suatu kejadian yang mana seorang siswa memarah dan membentak polisi ketika mereka di tilang karena kesalahan mereka menggunakan kendaraan roda empat atau mobil yang mana kab belakang mobil terbuka, dan siswa tersebut menagaku-ngaku anak jenderal seharusnya siswa tersebut tidak memarah polisi yang menilang mereka karena pada dasarnya mereka bersalah selain itu mereka juga mencoret-coret baju mereka padahal belum tentu mereka lulus dari pada baju di coret-coret mending di kasih ke adik kelas. Apa pantas kita membentak orang yang lebih tua dengan kata-kata yang tak pantas seperti itu, kita sebagai seorang pelajara atau orang terpelajar seharusnya lebih tahu bagaimana kita bersikap dan berkata dengan orang yang lebih tua dari kita.

Diharapkan siswa atau peserta didik memiliki sikap sosial yang baik terhadap lingkungan dimana ia berada, selain itu mereka juga menggunakan keterampilan kewarganegaraan dengan bijak dan jujur dan mereka juga memiliki perilaku atau sikap yang baik dan berkarakter yang seperti di harapkan dan di inginkan oleh semua pihak baik orang tua atau pun guru yang mendidik mereka itulah harapkan yang diinginkan.

Akan tetapi pada kenyataannya apa yang di harapkan dan diinginkan tidak berjalan dengan lancar, banyak siswa atau peserta didik yang memiliki sikap sosial tidak baik atau lebih ke individualnya lebih tinggi atau egois terhadap yang lain. Selain itu mereka juga terkadang tidak bijak dalam menggunakan keterampilan

kewarganegaraan dan terkadang mereka juga tidak tau apa itu keterampilan kewarganegaraan, dan yang paling miris adalah perilaku mereka kadang tidak sesuai dengan norma atau undang-undang yang berlaku atau karakter yang dimiliki oleh siswa sangat lah buruk dari yang di harapkan. Banyak yang berkata bahwa bangsa indonesia sudah kehilangan identitas karakternya.

Sikap sosial merupakan cerminan dari diri kita bagaimana kita berinteraksi atau membaaur dengan teman atau masyarakat yang luas di sekitar kita dan melakukan perbuatan yang baik yang dilakukuan dengan nyata dan berulang-ulang, sedangkan keterampilan kewarganegaraan adalah kecakapan dalam bidang politik atau demokrasi di dalam lingkungan sekolah amapun di dalam lingkungan tempat tinggal kita, selain kecakapan dalam bidang politik keterampilan kewarganegaraan juga harus ikut berpartisipasi dalam politik seperti ikut mencalonkan diri sebagai kandidat dalam ajang politik atau menggunakan hak suara yang kita punya untuk memilih calon pemimpin atau kita ikut berpartisipasi dalam PEMILU. Sedangkan untuk pembentukan karakter sendiri iyalah membentuk, membina, membimbing dan atau memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi baik untuk peserta didik kita, karena pada saat ini bayak peserta didik kita yang banyak tidak memiliki karakter yang baik. Jadi sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan dengan pembentukan karakter salig berkaitan yang mana saling terhubung dan berpengaruh, apa bila sikap sosial seseorang atau peserta didik baik maka akan berpengaruh dengan karakter yang dimiliki peserta didik begitu juga dengan keterampilan kewarganegaraan apa bila baik juga berpengaruh dengan sikap sosial dan karakternya. Karakter akan berpengaruh dengan sikap sosial yang mana seseorang atau peserta didik akan dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya tempai ia berada dan akan dinilai dengan perbuatanyang yata yang mana sikap atau perilaku yang menjadi jati

dirinya dinilai baik atau buruk oleh orang lain, begitu juga dengan keterampilan kewarganegaraanya seseorang atau peserta didik apa bila memiliki karakter yang baik maka ia akan berpolitik dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuanya.

PEMBAHASAAN

Pengertian Sikap Sosial

Sikap menurut Abu Ahmadi (1999:162) “ sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun yang akan datang”.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2007:152) yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.

Pembentukan Sikap Sosial

Menurut Abu Ahmadi (2007: 156-157) mengemukakan “terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolahan, norma, golongan agama, dan adat istiadat”. Sikap tumbuh dan berkembang dalam sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya.

Pengertian Keterampilan Kewarganegaraan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan unsur-unsur syaraf dan otot (neuromuscular) yang layimnya tampak dalam kegiatan jasmani seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Sedangkan menurut Reber (1988) dalam Muhibbin Syah (2011:117) “keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu”.

Civi skill (keterampilan kewarganegaraan) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh suatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam masalah-

masalah dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keterampilan kewarganegaraan meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. **Contoh** keterampilan intelektual adalah keterampilan dalam merespon berbagai persoalan politik, misalnya merancang dialog dengan anggota partai politik. **Contoh** keterampilan berpartisipasi adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajiban di bidang hukum, misalnya segera melapor kepada polisi atas tindakan kejahatan yang diketahui. Watak atau karakter kewarganegaraan sesungguhnya merupakan materi yang paling *substantive* dan *esensial* dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dimensi ini dapat dipandang sebagai muara dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya.

Pengertian Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauhmana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas.

Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat muncul pada layar dengan papan ketik (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:682). Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Suyadi (2013:5)

Menurut (Ditjen Mandikdasmen - Kementerian Pendidikan Nasional, 2013), Karak-

ter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pendidikan Karakter Di Sekolah

Pendidikan dapat di artikan sebagai “paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa” (Hasbullah, 2005:1)

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Undang – undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia.

Menurut Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah sebagai berikut:

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan.

2. Menumbuhkan/menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya.
 3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran.
 4. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas hidupnya dan memahami manfaat dari keterlibataanya.
 5. Menumbuhkan kebiasaan untuk memaafkan dan mengisi luang dengan aktifitas belajar.
- (M. Furqon Hidayatullah 2009: 235-236)

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah membutuhkan pemahaman dari semua pihak yang berada di lingkungan dunia pendidikan sehingga pengajarannya dapat menumbuhkan budi pekerti luhur kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

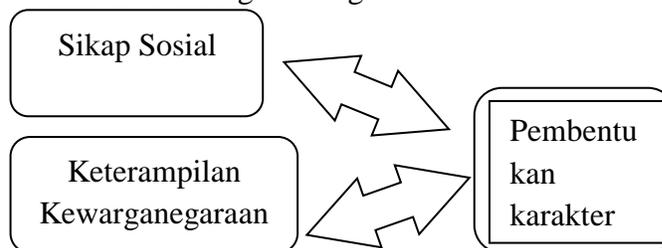
Pendidikan karakter di sekolahan juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter di rencanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan kompone terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Masnur Muslich (2013:87)

Kerangka Berfikir

Sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan di dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting dan dapat berpengaruh dengan karakter siswa. Karakter sanagtlah penting untuk menilai baik bburuk sikap dan perilaku siswa, apa bila siswa memiliki sikap sosial yang baik maka ia akan dengan mudah dapat bergaul dan ber adaptasi dengan

lingkungan apapun sedangkan keterampilan kewarganegaraan di butuhkan oleh siswa untuk menggunakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat kita lihat dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Keterangan:

Sikap Sosial dan Keterampilan Kewarganegaraan merupakan salah satu nilai yang ada di dalam karakter, dari kerangka berpikir di atas diharapkan peran karakter nanantinya akan meningkatkan sikap Sikap Sosial dan keterampilan kewarganegaraan pada peserta didik. Dari sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan akan menumbuhkembangkan karakter peserta didik lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N Colomadu Karang Anyar pada siswa kelas X tahun pelajaran 2015/2016.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan bulan Mei 2015/2016.

Variabel Penelitian

Pengertian Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto (2002:91) mengatakan bahwa variabel adalah :”Objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan oranglainnya atau satau objek dengan objek lainnya Sugiono (2012:38).

Uji Validitas

Validitasi adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitasi yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrumen. (Trianto, 2011: 269). Tinggi rendahnya suatu validitasi instrumen dihitung dengan teknik kolerasi product moment dengan rumus:Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Uji Reabilitas

Instrumen dikatakan realiabilitas apabila instrumen tersebut konsisten atau ajek dalam hasil ukuranya sehingga dapat di percaya. Instrumen yang reliabel tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang di percaya juga. (Trianto, 2011: 271)

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang dignakan sudah jelas , yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesisyang telah dirumuskan dalam proposal.“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreaif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengandalkan analisis, sehingga setiap penelitian harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat pelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh penelitian yang berbeda”.

Bogdan dalam Sugiono (2013:334). “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan orang lain.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

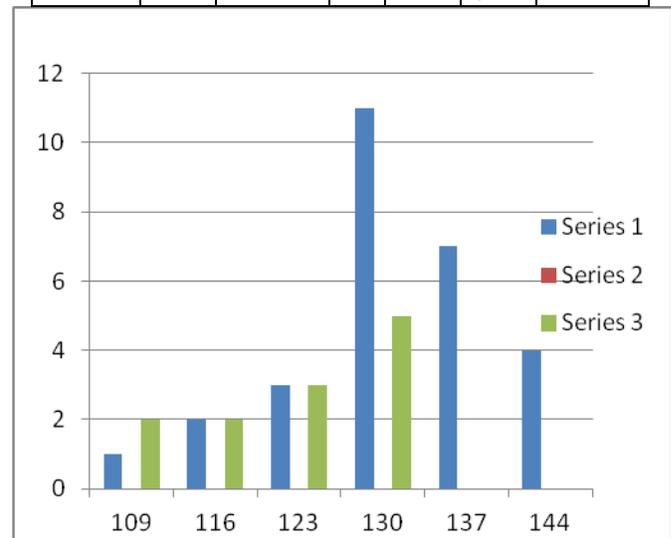
Deskripsi Data

Dari hasil angket sosial dapat di ketahui tabel, grafik hitogram dan poligom sebagai berikut: Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Sikap Sosial (X₁)

Selanjutnya data Sikap Sosial digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan poligon sebagai berikut:

Frekuensi

Nilai	X	X ²	F	Cfb	f.x	f.X ²
106-112	109	11881	1	30	109	11881
103-119	116	13456	2	29	232	26912
120-126	123	15129	3	26	369	45387
127-133	130	16900	11	15	143	185900
134-140	137	18769	7	8	0	131383
141-147	144	20736	4	4	959	82944
148-154	151	22801	2	2	576	45602
Jumlah	910	119672	30		3977	530009



Gambar 3. Grafik Histogram dan Polygon Hasil Variabel Sikap Sosil

Dari hasil pengumpulan data Sikap Sosial di peroleh nilai tertinggi 154 dan terendah 106. Adapun hasil analisis data di peroleh nilai mean = 132, 57 median = 130, 95 modus = 131, 17 serta Standar Deviasi = 9,6. Selanjutnya data Sikap Sosial dapat di

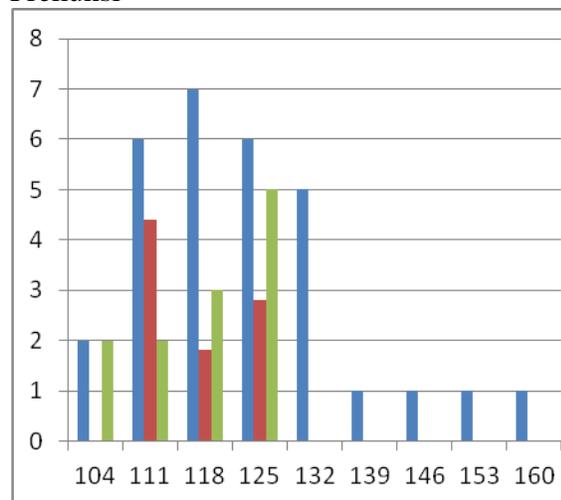
gambaran dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Dari hasil data dari angket keterampilan kewarganegaraan dapat diketahui tabel, grafik histogram dan poligon sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Keterampilan Kewarganegaraan (X₂)

Nilai	X	X ²	F	Cfb	F.X	F.X ²
101-107	104	10816	2	30	208	21632
108-114	111	12321	6	28	666	73926
115-121	118	13924	7	22	826	97468
122-128	125	15625	6	15	750	93750
129-135	132	17424	5	9	660	87120
136-142	139	19321	1	4	139	19321
143-149	146	21316	1	3	146	21316
150-156	153	23409	1	2	153	23409
157-163	160	25600	1	1	160	25600
Jumlah	1188	159756	30		3708	463542

Selanjutnya data Nilai Keterampilan Kewarganegaraan di gunakan dalam bentuk grafik histogram dan polygon sebagai berikut:
Frekuensi



Gambar 4. Grafik Histogram dan Polygon Hasil

Variabel Keterampilan Kewarganegaraan

Dari Hasil Pengumpulan data Nilai Keterampilan Kewarganegaraan diperoleh nilai tertinggi 163 dan terendah 101. Adapun hasil analisis data diperoleh nilai mean = 123,6

median = 114,5 modus = 118, serta nilai standar deviasi = 13,21.

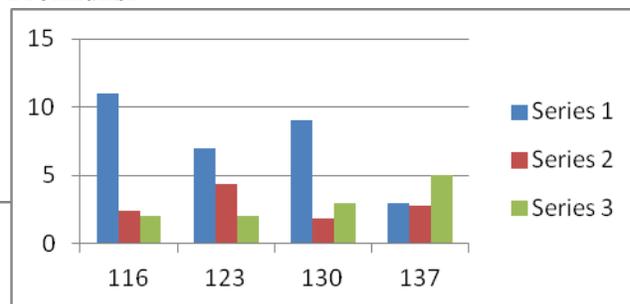
Dari hasil data angket karakter dapat di ketahui tabel, grafil histogram dan poligami sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Keterampilan Kewarganegaraan (Y)

Nilai	X	X ²	F	CFB	F.X	F.X ²
113-118	116	13456	11	30	1276	148016
120-126	123	15129	7	19	861	105903
127-133	130	16900	9	12	1170	152100
134-140	137	18769	3	3	411	56307
JML	506	64254	30		3307	462326

Selanjutnya data Pembentukan Karakter di gambarkan dalam bentuk grafik histogram dan polygon sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 5. Grafik Histogram dan Polygon Hasil

Variabel Pembentukan Karakter

Dari Hasil Pengumpulan data Nilai Keterampilan Kewarganegaraan diperoleh nilai tertinggi 140 dan terendah 113. Adapun hasil analisis data diperoleh nilai mean = 123,93 median = 122,5 modus = 112,5 serta nilai standar deviasi = 7,23

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas ternyata hipotesis yang menyatakan bahwa:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap sosial dengan keterampilan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Negeri Colomadu. Terbukti kebenarannya. Teori ini diperkuat dengan pendapat Abu

Ahmadi (2007:152) yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.

Dari teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa memiliki sikap sosial yang baik sangat lah penting bagi kita semua, karena tindakan dan perbuatan yang kita lakukan dilihat dan diperhatikan oleh seorang atau kelompok masyarakat dari situlah kita dapat mengetahui seberapa baik atau buruk sikap sosial kita terhadap sesama atau dengan lain.

2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan kewarganegaraan dengan pembentukan karakter pada siswa kelas X SMA Negeri Colomadu. Terbukti kebenarannya Hal ini di perkuat oleh pendapat Somantri (2001: 154). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dari teori diatas dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk siswa karena dengan memiliki atau mendapatkan pendidikan kewarganegaraan sejak dini siswa mendapatkan pengetahuan hubungan antar warga negara dengan negaranya, contohnya siswa di tanamkan rasa cinta tanah air (patriotik).

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap sosial dan keterampilan warga negara dengan pembentukan karakter pada siswa kelas X SMA Negeri Colomadu. Terbukti kebenarannya. Hal ini di

perkuat oleh pendapat (Ditjen Mandikdasmen - Kementerian Pendidikan Nasional, 2013), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat

Dari teori penguat diatas dapat disimpulkan karakter sangatlah penting bagi kehidupan kita semua, karena dalam kehidupan bermasyarakat dan di sekolah yang dinilai adalah cara berpikir dan perilaku yang kita lakukan merupakan cerminan diri kita sendiri memiliki karakter yang baik atau tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap sosial dengan pembentukan karakter pada siswa kelas X SMA N Colomadu” Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment di peroleh nilai $r_{xy} = 0,8074$ Selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r tabel $N = 30$ signifikan $5\% = 0,361$. Dan signifikan $1\% = 0,463$. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,8074 > r$ tabel $5\% = 0,361$.
2. “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap sosial dengan pembentukan karakter pada siswa kelas X SMA N Colomadu”. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment di peroleh nilai $r_{xy} = 0,3238$ Selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r tabel $N = 30$ signifikan $5\% = 0,361$. Dan signifikan $1\% = 0,463$. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,3238 < r$ tabel $5\% = 0,361$.

3. “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan dengan pembentukan karakter pada siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dengan nilai F hitung $6,84 > F$ tabel 3,33 Dengan demikian dapat peneliti kemukakan hubungan sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan karakter.

Dengan menggunakan teknik analisis data aregeresi ganda, diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara hubungan sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan dengan pembentukan karakter yang dianalisis menggunakan uji F =6,84. Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel signifikan 5% yaitu 3,33 (hitungan selengkapnya terlampir).

Saran

Di ambil dari data di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan tentang peran sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didiknya, selain itu juga diharapkan guru bisa memberi contoh kepada siswanya terhadap pentingnya memiliki sikap sosial yang baik dan keterampilan kewarganegaraan yang penting dalam kehidupan.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman hubungan sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena penting bagi siswa untuk menjalin kehidupan di masyarakat dan memiliki karakter yang baik atas dirinya yang dinilai oleh masyarakat.

3. Bagi Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam membimbing sikap dan perbuatan yang dimiliki oleh anaknya, karena orang tua adalah guru utama anak dalam mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset
- Chaplin (Kartini Kartono). 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grasinda Prasada
- Hasbullah.2005. *Dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grasinda Prasada
- Hidayatullah, M. Furqon. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur Muklich. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.
- Muhaibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jawa Barat: PT Raja Grafindo
- Nana Sudjana. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Nurul Zuriyah.2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara

- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- SuharsimiArikumto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan prakterk*. Jakarta: PT. RAINKA Cipta.
- SuharsiniArikumto. 1993. *Prosedur penelitian suatu pendekatan prakterk*. Jakarta: PT. RAINKA Cipta.
- Sujarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)* Jakarta: Bumi Aksara
- Soemantri. 2001. *Mengaggas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutrisno Hadi. 1998. *Stastistik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syamsudin Kurniawan, 2013. *Sterategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya
- Trianto, 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengeembangan Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media
- UU NO 20 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Zuriah. Nurul. 2009. *Metodeologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>
- <http://www.Jurnal pendidikan sejarah Vol. 3 o. 1 Januari - Juni 2014>
- [http://www.e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar \(Volume 3 Tahun 2013\)](http://www.e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013))